

AVA BALANCED PLUS FUND FEBRUARI 2024



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2022, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 291% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 5,01 triliun dan Rp 4,06 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memperoleh imbal balik dalam jangka panjang melalui kombinasi antara pendapatan dan pertumbuhan nilai kapital.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	1.97%
Reksadana Pendapatan Tetap	45.88%
Reksadana Saham	52.15%

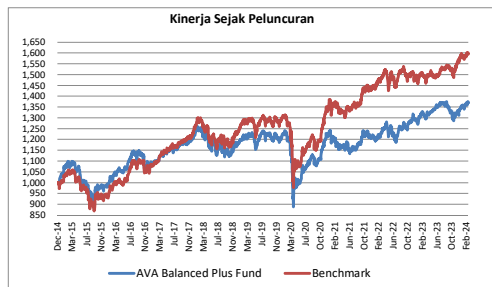
KEPEMILIKAN TERBESAR

1. Ashmore Dana Obligasi Nusantara
2. Schroder Dana Mantap Plus II
3. Schroder Dana Prestasi

HARGA (NAB/UNIT)

1,370.20

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Mar-23	: 0.58%	Sep-23	: -2.72%
Apr-23	: 0.76%	Oct-23	: -2.74%
May-23	: 0.71%	Nov-23	: 2.56%
Jun-23	: 1.13%	Dec-23	: 1.49%
Jul-23	: 1.07%	Jan-24	: 0.55%
Aug-23	: 0.15%	Feb-24	: 0.98%

Kinerja Tahunan:

2023	2022	2021	2020	2019
4.44%	7.02%	-0.33%	-1.02%	3.49%

ULASAN PASAR

Pada bulan Februari IHSG naik sebesar 1,50% MoM ke level 7316,111 dengan arus masuk asing sebesar Rp10,1triliun. Pada awal bulan Februari, para investor antipasi seputar pemilu, namun pasar menguat dengan banyaknya investor asing yang masuk ke Indonesia karena investor tampaknya sudah memperhitungkan pemilu satu putaran sehingga mengurangi potensi ketidakpastian dalam beberapa bulan mendatang. Hasil hitung cepat mengindikasikan kemenangan calon pasangan Prabowo-Gibran, yang dinilai positif oleh pasar karena ekspektasi akan kelanjutan kebijakan pemerintahan Jokowi saat ini. Hasil resmi akan keluar pada akhir bulan Maret setelah rekapitulasi dilakukan dan dilanjutkan dengan pengumuman kabinet. Sektor perbankan, terutama empat bank besar, mengalami kenaikan yang signifikan karena efek pasca pemilu dan hasil yang solid pada tahun fiskal 2023. Saat ini, pasar sedang memantau dengan cermat perkembangan antara partai politik serta rumor tentang pembekalan kabinet. Sementara itu, pertumbuhan PDB Indonesia pada 4Q23 berhasil pulih di atas 5% setelah mengalami perlambatan pada 3Q23. Menjelang akhir bulan, terjadi aksi ambil untung dimulai oleh investor lokal dan diikuti oleh investor asing setelah pasar menguat di awal bulan. Inflasi AS yang lebih tinggi dan pernyataan hawkish The Fed di pasar menjelang akhir bulan Februari. Imbal hasil pendapatan tetap global mengalami pelemahan, dengan kekuatan ekonomi Amerika Serikat (AS) yang didorong oleh kuatnya pasar tenaga kerja dan inflasi yang lebih tinggi dari perkiraan. Hal ini memicu meningkatnya spekulasi bahwa Federal Reserve (the Fed) mungkin akan mengubah dot plotnya dalam pertemuan Maret yang akan datang. Dari dalam negeri, meskipun secara umum dolar AS kuat, Rupiah Indonesia tetap menguat sebesar 0,6% menjadi 15.719 terhadap dolar AS. Kemenangan telak dalam pemilu Indonesia seperti yang ditunjukkan oleh penghitungan cepat, akan berdampak berkurangnya ketidakpastian bagi investor. Imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun juga cukup tangguh, naik 3bps menjadi 6,59%. Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya dan terus menjaga likuiditas bagi perbankan sebagai langkah makroprudensial untuk mendorong kredit/pembiayaan, serta fokus menjaga stabilitas. Lelang Sekuritas Rupiah Bank Indonesia ("SRBI") tersedap dengan relatif baik, SUVBI surat berharga USD mendapat penyerapan yang jauh lebih baik di bulan Februari. Imbal hasil SRBI tetap tinggi di level 6,84% untuk tenor 12 bulan, namun obligasi pemerintah bertenor 1 tahun relatif tidak berubah di level 6,42%. Pada saat yang sama, suku bunga deposito mulai menurun pada bulan Januari dan Februari seiring dengan berkurangnya likuiditas di sistem perbankan. Pasar memperkirakan BI akan menurunkan suku bunga setelah The Fed melakukan pemotongan dan hal ini kemungkinan akan berdampak positif bagi obligasi tenor pendek dan juga suku bunga pasar uang. Investor asing menurunkan eksposurnya sebesar Rp4,76 triliun atau -0,29% menjadi Rp 837,13 triliun atau 14,47% dari jumlah beredar. Pemilu berlangsung relatif tenang namun ketidakpastian arah fiskal di masa depan mungkin akan membuat investor asing enggan berinvestasi pada obligasi. Meskipun terjadi arus keluar di pasar obligasi, lelang Surat Utang Negara (SUN) dalam mata uang Rupiah menerima total penawaran masuk yang tinggi sebesar Rp 95,1 triliun atau mencapai hampir 20% dari target selama setahun.

KINERJA KUMULATIF

	Dari Awal Tahun					Sejak Peluncuran
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	
AVA Balanced Plus Fund	0.98%	3.04%	-0.01%	1.53%	15.26%	37.02%
Benchmark*	1.06%	2.72%	4.01%	0.71%	17.87%	59.83%

* 60% IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) + 32% IBPA Government Bond Bond Index + 8% JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate) sejak 01 Mei 2016 sebelumnya 60% IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) + 32% HSBC Local Bond Index + 8% JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate)

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Metode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALABAP
Dikelola Oleh	: PT Asuransi Jiwa Astra	Biaya Pengalihan	: Rp 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Bank Custodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 10 Milliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 7.869.416,5532		

Disclaimer

AVA Balanced Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.